

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2013-2017

Shelly Indriastuty, Abel Tasman

Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

shellyindriastuti@gmail.com , abeltasman@fe.unp.ac.id

Abstract: *The purpose of this research are to analyze: (1) The effect of profitability on corporate social responsibility (2) The effect of leverage on corporate social responsibility (3) The effect of size on on corporate social responsibility. The population on this research is mining companies listed on BEI for the period 2013-2017. Based on purposive sampling, there are 165 companies' years. This study uses multiple linier regression analysis techniques. The result of this research shows that (1) Profitability has a positive and not significant effect on corporate social responsibility (2) Leverage has a negative and significant effect on corporate social responsibility (3) Size has a positive and significant effect on corporate social responsibility. This research suggestion is (1) Management is expected to be able to understand and analyze corporate social responsibility and its impact on the company (2) The owner of the company is expected to be able to coordinate the management of the company to understand business ethics (3) For further researcher it is necessary to increase population and more representative samples.*

Keyword: *corporate social responsibility, profitability, leverage and size.*

PENDAHULUAN

Masyarakat semakin sadar akan dampak perusahaan terhadap lingkungan kehidupan sekitar mereka. Maka dari itu perusahaan haruslah bertanggungjawab atas dampak perusahaan terhadap lingkungan tersebut. Oleh karena itu, sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan, perusahaan melakukan pertanggung jawaban sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan sebuah rujukan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu pada kondisi keuangan saja, melainkan harus berpijak pada konsep *triple bottom line*, dimana tanggung jawab sosial perusahaan mencakup 3 dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam/bumi (*planet*). Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila orientasi perusahaan bergeser dari yang semula bertitik tolak hanya pada ukuran kinerja ekonomi, kini juga harus bertitik tolak pada keseimbangan lingkungan dan masyarakat dengan memperhatikan dampak sosial.

Mardikanto (2014:84) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan dalam konsep CSR tidak hanya meliputi lingkungan perusahaan, namun CSR memiliki bidang dan gagasan yang cukup luas mengenai etika serta keberkelanjutan ditingkat pasar dan lokal. Masyarakat yang demokratis, CSR digunakan sebagai pelindung citra perusahaan, dimana perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dengan menciptakan etika bisnis berkelanjutan. CSR dimaksudkan agar dunia usaha meminimalisir dampak buruk terhadap aspek sosial dan lingkungan yang ditimbulkan selama menjalankan seluruh aktivitasnya. Perusahaan rentan terhadap pelaksanaan CSR yang kurang baik khususnya dalam hal pencemaran lingkungan. Perusahaan sektor pertambangan sangat menarik untuk diteliti. Dalam industri pertambangan aspek lingkungan merupakan aspek yang paling sering menjadi korban dalam kegiatan industri pertambangan, hal tersebut bukan lagi merupakan suatu isu yang baru. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Secara perlahan terjadi perubahan yang mendasar dalam pola hidup bermasyarakat yang secara langsung atau tidak memberikan pengaruh pada lingkungan hidup (Nor Hadi, 2014).

Marzully Nur (2012) menyatakan bahwa profitabilitas, kepemilikan saham publik dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dewan komisaris dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Adapun profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, *leverage* dan pengungkapan media (*media exposure*) secara bersama-sama (simultan) merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dari banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, faktor profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan yang paling banyak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Profitabilitas dianggap penting karena dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen dalam melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu dengan total aktiva atau modal yang dimilikinya. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (Harahap, 2008:305).

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi maka mempunyai kewajiban yang lebih memenuhi kebutuhan informasi krediturnya termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (Kasmir, 2014:155).

Sedangkan untuk ukuran perusahaan itu sendiri, merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial dari pada perusahaan yang mempunyai skala kecil karena semakin besar ukuran perusahaan maka sumber informasi perusahaan tersedia semakin luas dan mudah diakses oleh publik (Dwi, 2014). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *log of total asset* yaitu logaritma natural jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Niresh, 2014:60).

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh: (1) Profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. (2) *Leverage* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. (3) Ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017”, dengan rumusan masalah (1) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia? (2) Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia? dan (3) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif dan metode kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang berjumlah 44 perusahaan Sektor Pertambangan dengan jumlah data 220. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* (pemilihan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu) sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan Sektor Pertambangan dengan jumlah data 165. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan Sektor Pertambangan yang diperoleh dari www.idx.co.id serta website masing-masing perusahaan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik serta analisis data dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Analisis data dan uji hipotesis terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji F statistik, dan uji t dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Sebelum menganalisis pengaruh variabel independen dan variabel dependen, terlebih dahulu peneliti akan mendeskripsikan mengenai variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Adapun variabel independen yang diteliti adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut yakni *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan sektor pertambangan periode 2013-2017. Tujuan pengujian deskriptif ini adalah untuk mengetahui dan menguji seberapa besar nilai maksimum, nilai minimum dan rata-rata hitung (*mean*) dari masing-masing variabel tersebut.

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
ROA	165	-.7213	.3803	.005282	.1278903	-2.184	10.693
DER	165	-24.1183	28.1871	1.347916	4.5052152	1.303	18.411
Ln_Total Assets	165	21.3198	32.2254	29.224765	1.6799232	-1.209	4.331
CSR	165	.3626	.9560	.685582	.1080434	.344	.136

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan sektor pertambangan dengan menggunakan indikator Return On Assets (ROA) selama 5 tahun dari 2013-2017 adalah sebesar 0,0053 atau 0,53%. Artinya setiap Rp 1,- total aktiva mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,0053,- atau setiap penggunaan Rp 100,- total aktiva dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,53,-. Nilai positif tersebut menggambarkan bahwa setiap total aktiva yang dimiliki perusahaan mampu memberikan profit atau laba bagi perusahaan. Jika nilai ROA ini menunjukkan angka negatif maka perusahaan sedang mengalami kerugian. Apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata profitabilitas sektor pertambangan sebesar 0,53%, terdapat 58% perusahaan dengan nilai profitabilitas di atas rata-rata perusahaan dan sisanya sebanyak 42% perusahaan masih di bawah rata-rata keseluruhan profitabilitas perusahaan sektor pertambangan tahun 2013-2017.

Perusahaan dengan nilai rata-rata ROA tertinggi dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yaitu PT Bayan Resources Tbk dengan nilai rata-rata ROA sebesar 0.3803 atau 38,03%. Sedangkan perusahaan dengan nilai rata-rata ROA terendah dari tahun 2013-2017 yaitu PT Mitra Investindo Tbk dengan nilai ROA sebesar -0,7213 atau -72,13%. Hal ini dikarenakan PT Mitra Investindo Tbk mengalami kerugian yang cukup signifikan sehingga nilai ROA untuk kedua perusahaan ini bernilai negatif.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata *leverage* perusahaan sektor pertambangan dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) selama 5 tahun dari 2013-2017 adalah sebesar 1,3479 atau 134,79%. Artinya setiap Rp 1,- total ekuitas mampu menjamin utang sebesar Rp 1,3479,- atau setiap penggunaan Rp 100,- total ekuitas dapat menjamin utang sebesar Rp 134,79,-. Nilai positif tersebut menggambarkan bahwa setiap total ekuitas yang dimiliki perusahaan mampu memberikan jaminan bagi perusahaan. Apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata *leverage* sektor pertambangan sebesar 134,79%, terdapat 27% perusahaan dengan nilai

leverage di atas rata-rata perusahaan dan sisanya sebanyak 73% perusahaan masih di bawah rata-rata keseluruhan *leverage* perusahaan sektor pertambangan tahun 2013-2017.

Perusahaan dengan nilai rata-rata DER tertinggi dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yaitu PT Apexindo Pratama Duta Tbk dengan nilai rata-rata DER sebesar 28,1871 atau 2.818,71%. Artinya setiap penggunaan ekuitas PT Apexindo Pratama Duta Tbk sebesar Rp 1,- dapat menjamin utang sebesar Rp 2.818,71,- bagi perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan dengan nilai rata-rata DER terendah dari tahun 2013-2017 yaitu PT Bumi Resources Tbk dengan nilai DER sebesar -24,1183 atau -2.411,83%.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata ukuran perusahaan 29.2247. Dengan nilai maksimum 32,2254 oleh PT Bumi Tesources Tbk dan nilai minimum 21,3198 oleh PT Samindo Resources Tbk. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan pertambangan dengan menggunakan indikator ekonomi, lingkungan dan sosial yang mengacu pada standar GRI yang terdiri dari 91 item diperoleh rata-rata sebesar 0,6855 atau 68,55%. Hal ini menunjukkan bahwa pada *annual report*, perusahaan telah mengungkapkan sebanyak 68,55% atau rata-rata sekitar 62 item dari total keseluruhan 91 item mengenai pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Apabila dibandingkan dengan rata-rata pengungkapan CSR perusahaan pertambangan sebesar 68,55% maka hanya 16 perusahaan pertambangan yang melakukan pengungkapan CSR di atas rata-rata yakni perusahaan dengan kode ADRO, BUMI, ARII, ESSA, PTRO, ELSA, PTBA, SMMT, GTBO, TOBA, INCO, MYOH, GEMS, DKFT, DOID dan ARTI. Sisanya sebanyak 17 perusahaan pertambangan berada di bawah rata-rata selama 5 tahun periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan *Software SPSS v.20* dengan membandingkan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan uji *sample kolmogrov-smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogrov-Smirnov

	Unstandardized Residual
Kolmogrov-Smirnov Z	0,803
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0,539

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian nilai *one sampel kolmogrov-smirnov* besarnya nilai *Unstandardized residual* memiliki distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asym. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, yaitu sebesar 0,539. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan SPSS v.20 dengan melihat angka *tolerance* dan angka VIF. Tidak terdapatnya multikolineritas apabila angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	0,993	1,007
DER	0,993	1,007
Ln_Total Assets	0,999	1,001

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas 0,993, *leverage* 0,993 dan ukuran perusahaan 0,999. Sedangkan nilai VIF profitabilitas 1,007, *leverage* 1,007 dan ukuran perusahaan 1,001. Dari hasil output di atas semuanya memenuhi syarat bebas *multikolinearitas* yaitu nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan semua variabel tidak terjadi *multikolinearitas* antar variabel independen.

Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedestisitas dengan uji Glejser. Tidak terjadinya heteroskedestisitas ditandai jika nilai signifikan > 0,05. Hasil uji heteroskedestisitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4
Uji Heteroskedestisitas

Model	Sig.
ROA	0,293
DER	0,926
Ln_Total Assets	0,088

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,293, *leverage* 0,926 dan ukuran perusahaan 0,088. Dapat disimpulkan nilai signifikan dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka variabel-variabel penelitian ini tidak terjadi heteroskedestisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Data yang baik adalah data yang tidak terdapat autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Tidak terjadinya autokorelasi jika hasil DW berada diantara -2 dan +2. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	R Square	Durbin-Watson
1	0,121	1,658

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada hasil output di atas nilai Durbin-Watson sebesar 1,658. Hasil nilai DW penelitian ini berada pada -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dan berbentuk linier.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda ini yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik itu secara simultan maupun secara parsial. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dengan rumus :

$$CSRDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \mu_{it}$$

Berikut ini hasil pengolahan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS v.20 :

Tabel 6
Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
Constant	0,191
ROA	0,055
DER	-0,005
Ln_Total Assets	0,017

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan output yang dapat dilihat pada Tabel 6 di atas persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan beta tidak standar (*unstandardized coefficients*). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRDI = 0,191 + 0,055ROA - 0,005DER + 0,017SIZE$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan :

- Konstanta sebesar 0,191 adalah positif menyatakan bahwa apabila variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan sama dengan 0, maka variabel CSR sebesar 0,191
- Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,055 adalah positif, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan profitabilitas akan menaikkan nilai CSR sebesar 0,055. Apabila terjadi penurunan pada satu satuan variabel profitabilitas maka akan menurunkan CSR 0,055
- Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,005 adalah negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan *leverage* akan menurunkan nilai CSR sebesar 0,005. Apabila terjadi penurunan pada satu satuan *leverage* maka akan meningkatkan nilai CSR 0,005
- Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,017 adalah positif, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai CSR sebesar 0,017.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase sumbangan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, dimana $0 < R^2 < 1$. Hal ini berarti bahwa nilai R^2 yang semakin mendekati 1 merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.347 ^a	.121	.104	.1022638	1.658

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 7 terlihat diketahui bahwa pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan dengan koefisien determinasi (R²) sebesar 0.121. Hal ini berarti bahwa variabel independen profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependen *corporate social responsibility* sebesar 12,1% sedangkan sisanya 87,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F atau pengujian keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan uji keberartian regresi (Uji F):

Tabel 8
Uji F

Model	F	Sig.
Regression	7,354	0,000

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil output uji ANNOVA atau Uji F di atas menunjukkan bahwa nilai F dihitung sebesar 7,354 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,000 maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap CSR.

Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji T)

Uji T atau pengujian keberartian koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Berikut hasil uji T dalam penelitian ini :

Tabel 9
Uji T

Model	T	Sig.
Constant	1,372	0,172
ROA	0,883	0,379
DER	-2,844	0,005
Ln_Total Assets	3,605	0,000

Sumber : data sekunder yang diolah

Berikut pembahasan dari uji t :

- a. Berdasarkan hasil dari Tabel 18 pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* menunjukkan hasil perhitungan t 0,883 dan nilai probabilitas signifikansi 0,379 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi $=5\%=0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* secara parsial.
- b. Berdasarkan hasil dari Tabel 18 pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility* menunjukkan hasil perhitungan t -2,844 dan nilai probabilitas signifikansi 0,005 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi $=5\%=0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* secara parsial.
- c. Berdasarkan hasil dari Tabel 18 pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* menunjukkan hasil perhitungan t 3,605 dan nilai probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi $=5\%=0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* secara parsial.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikan $0,379 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi yang diperoleh 0,055 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Artinya perusahaan yang memiliki profit tinggi atau pun rendah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai profit pada PT Anugrah Tambak Perkasindo Tbk yang menunjukkan 0,0295 sedangkan nilai CSR sebesar 0,4396 berarti tidak adanya pengaruh profit terhadap pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti Al-Baab dan Yunia (2017) serta Zahrul (2019) yang menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini disebabkan karena tingginya profitabilitas perusahaan belum tentu melakukan tanggungjawab sosial yang ditinggi pula, karena hanya mementingkan kekayaan perusahaan saja. Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan. “Good news” ini dapat berupa aktivitas-aktivitas sosial lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa adanya laba yang tinggi maka manajemen akan melakukan pengungkapan sosial yang luas.

Pengaruh Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility

Variabel *leverage* menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,005 dengan nilai t -2,8444 nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,005. Hal ini berarti tingkat signifikan jauh di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan Hipotesis yang ke-2 ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syailendra (2016) dan Ivan (2015) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi akan mendorong perusahaan melakukan pengungkapan sosialnya. Dikarenakan berdasarkan teori agensi memprediksikan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Hal ini dikarenakan rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi yang diperoleh 0,017 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan oleh PT Adro Enery Tbk yang memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 31,9479 sedangkan CSR sebesar 0,9341 yang berarti perusahaan tersebut dengan nilai ukuran perusahaan yang tinggi telah mengungkapkan informasi CSR yang luas pula.

Perusahaan besar melakukan lebih banyak aktivitas yang memberikan dampak lebih besar terhadap masyarakat. Pertanggungjawaban sosial perusahaan dan laporan keuangan tahunan akan menjadi informasi yang efisien yang banyak digunakan oleh para *stakeholder* untuk menilai suatu perusahaan. Pertanggungjawaban sosial dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dimana perusahaan-perusahaan besar cenderung mengungkapkan pertanggungjawaban sosial yang lebih luas. Hal ini guna mendapatkan legitimasi dari masyarakat untuk jangka waktu yang panjang. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti (2015) dan Ivon (2018) mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan *corporate social responsibility* bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *pengungkapan Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *pengungkapan Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *pengungkapan Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
4. Profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi *pengungkapan Corporate Social Responsibility* secara signifikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya dalam hal variabel penelitian yang digunakan serta waktu penelitian. Adapun saran yang dapat dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pihak manajemen diharapkan mampu memahami dan menganalisis lagi tentang *pengungkapan corporate social responsibility* dan dampaknya terhadap perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, seharusnya dapat memberikan kontribusinya terhadap *pengungkapan tanggung jawab sosial* perusahaan.
2. Pemilik entitas diharapkan mampu mengkoordinasikan pihak-pihak manajemen perusahaan agar memahami etika bisnis. Pihak manajemen perusahaan harus mampu meningkatkan *pengungkapan CSR* secara keseluruhan dimana mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Perusahaan harus memberi kekayaan bahwa keberadaan perusahaan bukan hanya untuk memperoleh keuntungan tetapi memeriksakan kontribusi positif dan manfaat terhadap lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa yaitu pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *pengungkapan CSR* diharapkan dapat menambah populasi dan sampel yang lebih luas, dikarenakan dalam penelitian ini hanya melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan. Sehingga tidak diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk perusahaan di luar sampel penelitian. Selain itu, dapat menambah faktor-faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi *pengungkapan CSR* seperti kepemilikan saham publik, *pengungkapan media*, umur perusahaan serta lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azheri, B. 2012. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Brigham & Houston. 2011. *Fundamental of Financial Management Thirteenth Edision* . New York: Thomson South Western Mc Graw Hill
- Hadi, N. 2014. *Corporate Social Responsibility Edisi 2*. Jakarta: Graha Ilmu
- Harahap, Sofyan Safri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Pers
- Kamaludin dan Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Alfabeta
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ming Chia, Wu Shih Wei Lin, Fengyi. Corporate Social Responsibility and Cost Of Capital: An Empirical Study Of The Taiwan Stock Market, *Journal Of Business Ethics*; Des 2014, Vol. 125. Issue 3, 1433
- Niresh, J. Aloy dan T. Velnampy. 2014. "Firm Size Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms In Sri Lanka". *International Journal of Business and Management*, Volume 8 Hal 57-64
- Untung, B. 2014. *CSR dalam Dunia Bisnis (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Wibowo, A. E, dan Adji D. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gava Media

www.idx.co.id